

## ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN LITERASI SEKOLAH DALAM KEGIATAN LITERASI MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS III DI SD INPRES MANGGE

Nismawati<sup>1</sup>, Aliem Bahri<sup>2</sup>, Andi Paida<sup>3</sup>

Email: [watin5429@gmail.com](mailto:watin5429@gmail.com)<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Makassar

### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji terkait Analisis Tentang Pelaksanaan Literasi sekolah dalam Kegiatan Literasi Membaca pada Peserta Didik Kelas III di SDN INPRES Mangge. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan tenaga pendidik selaku pelaksana dari kegiatan gerakan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun faktor pendorong dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca di SDN INPRES Mangge yaitu terdapat banyak sumber bacaan yang bisa diakses oleh peserta didik, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai, konsistensi kepala sekolah serta tenaga pendidik untuk terus mengembangkan kegiatan, serta minat yang tinggi dari peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan literasi sekolah dalam literasi membaca yang dilaksanakan di SDN INPRES Mangge. Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah di SDN INPRES Mangge yaitu sumber dana yang digunakan dalam pelaksanaan masih sedikit, terdapat beberapa peserta didik yang tidak berminat untuk terlibat dalam kegiatan, serta kurangnya kesadaran orang tua peserta didik tentang pentingnya budaya literasi bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca di SDN INPRES Mangge sudah berlangsung dengan sangat baik.

**Kata Kunci:** literasi sekolah , literasi membaca.

### ABSTRACT

*This research aims to examine the analysis regarding the implementation of school literacy in reading literacy activities for third grade students at SDN INPRES Mangge. The data sources in this research are school principals and teaching staff as implementers of school literacy movement activities in reading literacy activities. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and documentation methods. Factors that support the implementation of the school literacy movement in reading literacy activities at SDN INPRES Mangge are that there are many reading sources that can be accessed by students, adequate facilities and infrastructure, consistency of the school principal and teaching staff to continue developing activities, and interest high number of students to be involved in school literacy activities in reading literacy carried out at SDN INPRES Mangge. Meanwhile, the inhibiting factors in implementing school literacy movement activities at SDN INPRES Mangge are that the financial resources used in implementation are still small, there are some students who are not interested in being involved in activities, and the lack of awareness of students' parents about the importance of literacy culture for children. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of school literacy activities in reading literacy activities at SDN INPRES Mangge had gone very well.*

**Keywords:** Beauty Concepts, Facial Cosmetic Products.

## **PENDAHULUAN**

Membaca merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan sejak usia dini. Membaca adalah aktivitas yang kompleks, yang melibatkan berbagai aktivitas meliputi mengerti, khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. membaca dapat melibatkan berbagai tingkatan proses yang dilakukan secara bertahap serta dengan waktu yang tidak sedikit.

Tujuan membaca yaitu untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, menambah wawasan sehingga dapat digunakan untuk berpartisipasi dalam masyarakat (Abidin, (2017):165). Sejak tahun 2000, kemampuan peserta didik Indonesia dalam bidang membaca pemahaman sudah beberapa kali diukur dan dibandingkan dengan kemampuan peserta didik dari negara lain. Pada sebuah survei yang dilakukan oleh Progress in International Reading Literacy study yang dilakukan pada tahun 2018, peserta didik Indonesia menempati urutan bawah dibandingkan dengan negara lain yang diteliti. Kemampuan literasi peserta didik Indonesia harus segera ditingkatkan. Salah satu langkah strategis yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah atau yang disingkat.

Kementerian pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa GLS merupakan suatu usaha yang membutuhkan banyak pihak dalam pelaksanaannya dengan melibatkan warga sekolah, akademisi, penerbit, media masa, masyarakat, serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. GLS memperkuat penumbuhan budi pekerti sebagaimana dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam gerakan tersebut adalah "kegiatan membaca 15 menit buku non pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Kesiapan ini mencakup kesiapan fisik sekolah kesiapan warga sekolah.

Imronul Novari Farizah dalam penelitiannya yang berjudul implementasi gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik, mengemukakan bahwa gerakan literasi sekolah yang diimplementasikan oleh berbagai sekolah masih mengalami kendala serta hambatan yang berdampak pada kesuksesan pelaksanaan gerakan literasi sekolah serta akan berdampak pada tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah Novaria.

Sekolah Dasar di wilayah kabupaten Bima sudah banyak yang melaksanakan gerakan literasi sekolah, salah satunya adalah SDN INPRES Mangge. Pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi awal pada tanggal 20 November 2022, peneliti mengetahui bahwa SDN INPRES mangge baru melaksanakan gerakan literasi sekolah pada tahun 2019, kegiatan literasi dilaksanakan setiap hari secara rutin pada lima belas menit sebelum pelajaran dimulai. Lingkungan fisik di sekolah ini sudah cukup baik dalam mendukung pelaksanaan GLS, seperti tersedianya perpustakaan sekolah yang memadai, sudut baca, dan area baca yang nyaman. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN INPRES Mangge masih berada pada tahap pembiasaan.

## **METODE**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan literasi membaca pada peserta didik di SDN INPRES Mangge.

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bima dengan mengamati pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam kegiatan literasi membaca terhadap peserta didik di SDN INPRES Mangge. SDN INPRES Mangge terletak di jl. Dam diwu moro, kec. Lambu, kab. Bima. Peneliti memilih SDN INPRES Mangge. karena SD tersebut merupakan sekolah favorit yang memiliki lingkungan fisik dan akademik yang sangat mendukung program

Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini dilakukan pada 4 Januari 2024 sampai 4 Maret 2024.

Adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini ialah: a) bagaimana pelaksanaan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca, b) bagaimana faktor pendukung pelaksanaan kegiatan literasi membaca, dan c) bagaimana penghambat pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca.

Instrumen penelitian dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun peneliti juga membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Pedoman yang digunakan pada penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Pada penelitian ini yang akan disoroti yaitu gerakan literasi sekolah dalam literasi baca pada siswa kelas III, sedangkan informan pada penelitian ini yaitu 1). Kepala Sekolah. 2). Guru Kelas. 3). Siswa Kelas III.

#### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara bebas artinya peneliti dapat menanyakan apa saja terhadap objek penelitian tetapi peneliti tetap mengingat data yang diperlukan untuk penelitian.

#### 2. Lembar Pedoman Observasi

Lembar ini digunakan untuk mengetahui proses pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SDN INPRES Mangge. Kegiatan yang diamati diluar kelas maupun di dalam kelas.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan ini peneliti akan menjelaskan mengenai pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca pada peserta didik di SDN INPRES Mangge, Tentang bagaimana kegiatan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca itu dilaksanakan, faktor pendorong apa saja yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca, serta faktor penghambat apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca di SDN INPRES Mangge.

#### **Pelaksanaan Program Literasi Sekolah di SDN Inpres Mangge**

Literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. SDN Inpres Mangge merupakan satu sekolah negeri yang ikut dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memiliki program literasi untuk membentuk suatu aktivitas kependidikan dalam memaksimalkan upaya peningkatan kualitas program yang ada di SD Inpres Mangge. Gerakan ini memiliki tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program literasi sekolah di SDN Inpres Mangge:

#### **Tahap Pembiasaan**

Tahapan pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar. Djaali mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang (Nurul Ihsani, 2018:50). Tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Menurut (Teguh, 2020: 22) tahap pertama yaitu tahap pembiasaan dimana mempunyai tujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan.

Ada beberapa tahapan pembiasaan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu:

#### 1. Memilih Buku Bacaan

Sebelum dimulainya kegiatan literasi yang akan diterapkan di kelas, peserta didik terlebih dahulu memilih bacaan sesuai dengan minat mereka yang akan di uji selama 1 bulan ini. Untuk menerapkan literasi ini diperlukan buku-buku yang akan menjadi teman baca siswa-siswi dalam menjalankan program literasi ini, buku-buku ini bisa buku fiksi, non fiksi, buku teks pelajaran, buku non teks pelajaran yang terpenting buku yang dipilih oleh peserta didik tersebut disesuaikan dengan usia dan jenjang pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas III menyatakan bahwa: Untuk bahan bacaan saya bebaskan, karena kegiatan literasi dalam kelas itu tidak hanya di waktu membaca senyap tetapi siswa bebas membaca pada saat mereka mau seperti waktu istirahat dan waktu guru mata pelajaran tidak bisa hadir dan juga banyaknya sumber bacaan yang tersedia dan bisa diakses oleh para peserta didik kami.

## 2. Membaca Nyaring dan Membaca dalam Hati

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa SDN Inpres Mangge sudah melaksanakan kegiatan literasi membaca nyaring selama 15 menit atau lebih. Proses kegiatan membaca nyaring yang ada di SDN Inpres Mangge adalah guru membuka percakapan tentang bahan bacaan yang akan dibaca dengan menyebut tema pembelajaran, guru menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan tema pembelajaran, guru membaca teks dengan pengucapan dan intonasi yang jelas dan tidak terlalu cepat, memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengikuti bacaan guru, guru mengajukan pertanyaan diantara kalimat untuk menggugah tanggapan peserta didik, guru melakukan kegiatan bincang buku dengan bertanya kepada peserta didik tentang tanggapan mereka terhadap buku yang baru selesai dibaca. Tujuan utama membaca dalam hati untuk memperoleh informasi.

### **Membaca Buku Non Pelajaran**

Upaya SDN Inpres Mangge dalam membiasakan peserta didiknya membaca yaitu membaca buku non pelajaran. Buku bacaan tersebut biasanya diambil oleh wali kelas dari perpustakaan. Kadang juga wali kelas menggunakan koleksi buku siswa yang disimpan di rak buku kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Amriyati selaku guru kelas dalam wawancaranya menyatakan: «Setiap kelas itu memiliki kreativitas sangat baik yang dilakukan guru-guru maupun siswa-siswi. Di setiap kelas pun memiliki rak buku dimana rak buku tersebut berisi buku-buku yang dibawa oleh siswa dari rumah dan ada juga buku yang disiapkan dari sekolah. Buku tersebut untuk dibaca oleh siswa-siswi itu sendiri dalam 15 menit sebelum pelajaran dimulai».

### **Tahap pengembangan**

Tahapan pengembangan adalah proses perubahan yang digunakan terhadap sesuatu baik berupa barang, kegiatan dan lainnya dan merupakan langkah pengambilan inovasi baru dalam menambah atau meningkatkan suatu kegiatan atau produk. Strategi literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik di sekolah dasar pada tahap pengembangan adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum mata pelajaran di mulai, dengan bahan bacaan buku selain buku pelajaran. Kegiatan ini menjadi sarana untuk menumbuhkan kebiasaan membaca sehingga diharapkan dapat menjadi sebuah budaya bagi peserta didik. Bahan bacaan yang digunakan adalah buku di luar buku pelajaran, dengan disesuaikan minat dan keinginan peserta didik. Hal ini akan merangsang peserta didik untuk mencintai atau gemar melakukan kegiatan membaca.
2. Membuat pojok baca di setiap kelas dengan buku bacaan di luar buku pelajaran. Pojok baca merupakan sebuah sarana yang ada di tiap kelas untuk menumbuhkan kecintaan terhadap kegiatan membaca untuk mendukung kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran yang telah dicanangkan dan yang tertulis dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Hal ini menyebabkan peserta didik akan merasa memiliki, sehingga akan merangsang peserta didik untuk lebih sering membaca, apalagi apabila kegiatan membaca tersebut dilakukan bersama teman-temannya. Melalui kegiatan membaca di pojok baca maka secara perlahan akan menciptakan sebuah budaya membaca di kelas sehingga minat baca peserta didik menjadi meningkat.
3. Menciptakan lingkungan yang kaya teks. Lingkungan ini diciptakan sekolah dengan berbagai cara, misalnya dengan membuat poster di lingkungan sekolah, majalah dinding, dan menampilkan hasil karya peserta didik di dinding kelas. Isi dari poster juga berbeda-

beda untuk tiap sekolah tergantung dari perilaku yang ingin ditumbuhkan sekolah, seperti menjaga kebersihan, peningkatan minat baca, dan lain sebagainya. Lingkungan yang kaya teks, juga secara langsung maupun tidak langsung membentuk budaya literasi. Adanya mading dan poster yang berada di lingkungan sekolah menjadi faktor yang membantu dalam membangun lingkungan ramah literasi. Perpustakaan mempunyai peran penting yaitu sebagai penyedia buku dan sebagai pusat ruang baca yang dapat dipergunakan pada kegiatan literasi di sekolah. Melalui perpustakaan peserta didik dapat membaca dan berdiskusi dengan teman mengenai buku yang menarik minatnya.

### **Tahap Pembelajaran**

Tahapan pembelajaran adalah suatu langkah atau urutan pelaksanaan yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan (Djamarh, 2010: 325).

Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahapan pembelajaran tentang pelaksanaan kegiatan literasi sekolah yaitu antara lain:

1. Mengadakan Kegiatan Majalah Dinding Yang Dibuat Dan Dikelola Oleh Peserta Didik. Kegiatan ini menjadi sebuah sarana untuk meningkatkan kemampuan untuk menulis. Peningkatan kemampuan menulis peserta didik juga akan terjadi apabila sekolah sering mengadakan lomba yang bertajuk literasi seperti lomba menulis puisi, menulis cerpen, dan sebagainya. Peserta didik dalam melakukan kegiatan menulis terkadang memerlukan sebuah bacaan sebagai sumber tulisannya.
2. Mengadakan kegiatan pengembangan literasi lain, misalnya dengan mengadakan lomba bertajuk literasi seperti lomba menulis puisi, menulis cerpen, dan sebagainya; dan memberikan hadiah buku kepada peserta didik yang berprestasi.

### **Faktor Penunjang Atau Pendorong Gerakan Literasi Sekolah Dalam Kegiatan Literasi Membaca**

Faktor pendorong yaitu hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Dalam pelaksanaan kegiatan literasi, terdapat faktor pendorong atau faktor penunjang yang dapat mempengaruhi pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Faktor ini meliputi ketersediaan, keterjangkauan sumber daya, sarana dan prasarana penunjang.

- a) Menurut agustin (Ketut, 2020: 70-76), ada beberapa faktor pendorong dari terlaksananya kegiatan literasi di sekolah yaitu:
- b) Komitmen kepala sekolah yang baik untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah.
- c) Peran guru dan peserta didik serta komponen sekolah yang lain dalam menyukseskan gerakan literasi sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk melaksanakan kegiatan literasi sekolah. Selain dari pandangan dari ahli sebelumnya, ada beberapa faktor lain yang dapat atau akan mendorong pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca yaitu ;

- a) Faktor Peserta Didik, Semangat Peserta Didik Untuk Melaksanakan Kegiatan Literasi/Pembiasaan Dalam Membaca.
- b) Faktor Guru, Adanya dukungan guru dengan selalu memberikan arahan, motivasi dan fasilitator pada saat berlangsungnya kegiatan literasi.
- c) Faktor Sekolah
  1. Adanya fasilitas fisik dan sarana prasarana yang memadai seperti perpustakaan yang nyaman, buku bacaan pengayaan yang memadai, pojok baca/sudut baca, dan alat pembelajaran.
  2. Adanya alokasi anggaran yang memadai untuk pengadaan buku.

Hal ini memungkinkan sekolah dapat memperbanyak koleksi buku-buku yang menarik minat serta sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal ini diperkuat juga

dengan faktor orang tua yang memberikan dukungan berupa sumbangan buku dan memberikan motivasi pada saat di rumah. Koleksi buku ini merupakan salah satu sarana penting untuk merangsang peserta didik berkunjung ke perpustakaan.

3. Partisipasi aktif warga sekolah dalam kegiatan literasi. Hal ini menyebabkan kegiatan literasi yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

d. Faktor Orang Tua.

Dukungan orang tua dalam kegiatan literasi melalui memberikan sumbangan buku dan memberikan motivasi kepada para peserta didik pada saat di rumah (Kartikasari, 2022 : 65).

### **Faktor penghambat gerakan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca**

Kata penghambat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sebagai hal, keadaan, atau penyebab lain yang menghambat. Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4.5 yang peneliti paparkan sebelumnya, maka diperoleh jawaban bahwa faktor penghambat dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca yang dilaksanakan di SDN INPRES Mangge adalah terdapat dua faktor penghambata dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam kegiatan literasi membaca di SDN INPRES Mangge yaitu terdapat masih ada beberapa peserta didik yang mesih tidak terlalu berminat untuk terlibat dalam kegiatan literasi, dan terdapat beberapa mata pelajaran yang akan dipangkas waktu pembelajarannya selama 15 menit karena harus dialihkan untuk kegiatan literasi terutama mata pelajaran pertama sehingga akan berdampak pada efisinsi pembelajaran.

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Menurut Ketut Budi(2020) bahwa yang menjadi faktor penghambat dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah ada dua penghambat utama yaitu:

1. Kendala dana

Penggunaan dana dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah termasuk sangat penting adanya, karena dalam semua aspek yang berkaitan dengan pengadaan sumber bacaan maupun penyediaan sarana serta prasarana pasti sekolah harus memiliki dana untuk mengantisipasinya.

2. Kendala teknis

Selain dari beberapa faktor yang dikemukakan sebeblumnya, ada beberapa faktor lain yang dapat menghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu:

3. Faktor Peserta didik

Masih adanya peserta didik kurang bersemangat dalam kegiatan literasi ditunjukkan dari bermain sendiri, jalan, dan lari-larian, atau tetap duduk dan tidak mencari buku, sampai akhirnya harus diingatkan oleh guru bahwa sudah waktunya untuk kegiatan membaca buku.

4. Faktor Guru

Faktor dari guru adalah rendahnya kesadaran guru terhadap pentingnya kegiatan literasi dan pemahaman guru yang masih kurang tentang penerapan gerakan literasi.

5. Faktor Sekolah

Faktor sekolah adalah keterbatasan sarana fisik seperti perpustakaan, koleksi buku dan ruang baca, dan kurangnya dana yang dimiliki sekolah untuk mengatasi keterbatasan tersebut. Perpustakaan yang kurang memadai membuat peserta didik merasa kurang nyaman dan tidak tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Kurangnya koleksi buku semakin mengurangi minat peserta didik dalam mengunjungi perpustakaan, sehingga sekolah kurang dapat mengoptimalkan perpustakaan sebagai sarana untuk mendukung kegiatan literas.

### **KESIMPULAN**

Strategi literasi yang diterapkan di sekolah dasar dalam meningkatkan minat baca, pada tahap pembiasaan adalah melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum mata pelajaran

di mulai dengan bahan bacaan buku selain buku pelajaran, dengan membaca nyaring atau dalam hati; membuat pojok baca di setiap kelas dengan buku bacaan di luar buku pelajaran; dan menciptakan lingkungan yang kaya teks. Pada tahap pembelajaran, dilakukan dengan melakukan kegiatan membaca di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran; melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi, dengan menggunakan berbagai metode dan media seperti buku gambar, video atau pre-teks yang ditampilkan pada LCD, dan sebagainya; melakukan pembelajaran di perpustakaan pada saat-saat tertentu, baik secara periodik maupun secara insidental.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agustin, S, cahyono. 2017. Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Budaya Membaca. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajaran*. 1(2), 55.
- Bastian, Indra. 2016. Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga
- Budi Ketut Dharma. 2020. Implementasi Literasi sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*. 3(2), 70-76.
- Djamar Saiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik. Jakarta : Rineka Cipta. 325.
- Faizah, Dewi. 2016. Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fanani, Anas. 2016. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SDN Trimurjo Tahun Ajaran 2016/2017. Universitas Lampung.
- Farizah, Imronul. 2016. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SDN Kauman 2 Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hidayati, Panca. 2016. Pengembangan Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsani Nurul, dkk. 2018. Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini
- Indah, Dewi Purnama. 2022. Pengaruh Kemampuan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Journal Pendidikan*. FKIP UMP Vol 4(2).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. Panduan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2015. Panduan Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Lapp, D. 2015. A Close Look at Close Reading Teaching Students to Analyze Complex Texts. Alexandria: ASCD.
- Noor Amalia, Fina. 2017. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Penunjang Kurikulum Terhadap Kompetensi Peningkatan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa di SD IT Internasional Yogyakarta. Skripsi. UIN Yogyakarta.
- Rohman, Saiful. 2017. Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Literasi Sekolah. *Journal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 4.(1)
- Suwarno, Wiji. 2018. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Wulandari, Ranti. 2017. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Internasional. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wulandari, Ranti. 2017. Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al-Hakim Internasional. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiedarti, Pangesti. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Dirjen Didakmen.
- Windarti. 2017. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Kelas III. <https://repository.ump.ac.id>. (Diakses pada 31 Maret 2024).